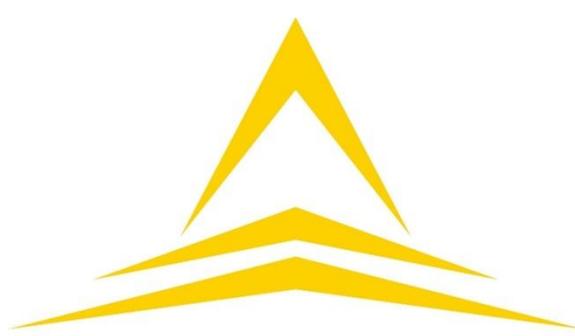


**PERAN KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP KEBERAGAMAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN FATIMATUZZAHRA
PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

oleh
**NURUL AVIFAH
1617402073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Avifah

NIM : 1617402073

Juru/Prodi : PAI

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran Kajian Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Keberagaman Santri di Pondok Pesantren Fatimatuzzahra Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Pemalang, 10 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Nurul Avifah
NIM. 1617402073

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERAN KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP
KEBERAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN FATIMATUZZAHRA
PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Nurul Avifah NIM : 1617402073, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa tanggal : 19 Mei 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat tuntut memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Kholid Ma'vadi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

Mujibur Rohman, M.S.I
NIP.: 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,

Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd,
NIP.: 19720420 2000312 1 001

Mengetahui :

Dekan,

Dr. F. Suwito, M.Ag.

NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Nurul Avifah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nurul Avifah

NIM : 1617402073

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Kajian Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Fatimatuzzahra Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005.

MOTTO

“Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Ibnu Majah dan Abu Daud)

Ilmu adalah alat untuk beribadah kepadaNya.

(Nurul Avifah)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala nikmat serta karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, maka karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, Bapak Darmo, Ibu Warniti, kakak saya dan adik-adik saya serta nenek saya yang sudah memberikan kasih sayang serta restunya kepada penulis. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan Bapak dan Ibu, serta segenap keluarga besar yang tiada henti membimbing penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Bapak Hizbul Muflihini dan Bu Henni Hartati, selaku pengasuh ponpes mahasiswa Muhammadiyah Zam-zam dan segenap keluarga besar Zam-zam
3. Tunangan saya beserta keluarganya yang selalu memberikan dukungan kepada penulis
4. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, perhatian, dan motivasi.
5. Almamater yang selalu kubanggakan.
6. Sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan doa.

IAIN PURWOKERTO

**PERAN KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP
KEBERAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO**

NURUL AVIFAH
NIM. 1617402073

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam pandangan agama, banyaknya degradasi moral yang terjadi, salah satu penyebabnya yakni jauhnya manusia dari nilai-nilai agama Islam. Salah satu alternatif untuk mendapatkan pengalaman nilai-nilai agama Islam yang dapat menekan tindakan amoral yakni kajian pendidikan agama Islam yang ada di pesantren. Pondok pesantren Fatimatuzzahra merupakan salah satu pondok pesantren yang menyelenggarakan kajian pendidikan agama Islam bagi santrinya dan lingkungan sekitar yang menghidupkan kembali esensi dan peran kajian agama Islam, yakni membentuk umat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sekaligus memiliki sikap keberagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kajian pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap keberagamaan santri. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah pondok pesantren Fatimatuzzahra Purwokerto. Pihak yang menjadi subyek penelitian adalah ketua takmir masjid Fatimatuzzahra sekaligus koordinator pesantren, ketua bidang jama'ah masjid Fatimatuzzahra sekaligus penanggung jawab kajian pendidikan agama Islam, ustadz dan ustadzah yang mengisi kajian, dan santri pondok pesantren Fatimatuzzahra Purwokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dan menggambarkan bahwa kajian pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap keberagamaan santri yakni sebagai wadah untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam, sebagai tempat/alat untuk menanamkan sikap keberagamaan, selain itu kajian pendidikan agama Islam juga berimplikasi pada sikap keberagamaan santri dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode yang digunakan dalam kajian pendidikan agama Islam di pondok pesantren Fatimatuzzahra Purwokerto yakni, metode ceramah, nasihat, tanya jawab dan keteladanan.

Kata Kunci : kajian, sikap, keberagamaan, santri

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil‘alamiin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Kajian Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Fatimatuzzahra Purwokerto”**

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak telah ikut membantu lancarnya proses penulisan skripsi ini, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh.Roqib, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan 1 FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

6. Segenap dosen dan staf karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Takmir Masjid, pengurus dan santri pondok pesantren Fatimatuzzahra yang sudah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak, ibu beserta keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis.
9. Keluarga besar Bapak Hizbul Muflihah dan Ibu Heni Hartati, Pengasuh pondok pesantren Zam-zam yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis belajar dan mengaji.
10. Sahabat-sahabatku asrama blok D angkatan 2016, Fadilah, Laras, Anna, Vista, Delia, Miranti, Lely, Dini dan seluruh sahabat-sahabat santri Zam-zam Purwokerto.
11. Teman-teman PAI B angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa menemani penulis selama menempuh studi, terimakasih untuk semua kenangan dan pelajaran berharga yang penulis dapatkan dari teman-teman semua.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang dapat membangun untuk hasil penulisan yang lebih baik lagi di masa mendatang. Terimakasih.

Pemalang, 10 Mei 2020

Penulis



Nurul Avifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ANSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Peran Kajian Pendidikan Islam.....	15
1. Pengertian Peran.	15
2. Pendidikan Islam.....	16
3. Tujuan Pendidikan Islam.	18
4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	20
5. Metode Kajian Pendidikan Islam.....	24
6. Pembelajaran dan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren.....	29
7. Konsep Pondok Pesantren Menurut Zamkhasyari Dlofier	32
B. Sikap Keberagamaan.....	34
1. Definisi Sikap Keberagamaan.	34
2. Manfaat Sikap Keberagamaan	36
3. Pembentukan Sikap Keberagamaan.....	37
4. Karakteristik Sikap Keberagamaan.	39

5. Lima Dimensi Sikap Keberagamaan.	40
C. Peran Kajian Pendidikan Islam sebagai Pembentuk Sikap Keberagamaan Santri	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Teknik Pengumpulan Data.....	47
C. Teknik Analisis Data.....	50
D. Uji Keabsahan Data	52
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	53
A. Penyajian Data	53
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fatimatuzzahra.	53
2. Peran Kajian Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Fatimatuzzahra Purwokerto.....	59
B. Analisis Data.....	45
1. Peran Kajian Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Fatimatuzzahra Purwokerto.....	78
BAB V PENUTUP	88
A. Simpulan.....	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Pencarian Data
2. Lampiran 2 : Data Penelitian Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 : Data Penelitian Hasil Observasi
4. Lampiran 4 : Data Penelitian Hasil Dokumentasi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Degradasi moral masyarakat Indonesia saat ini semakin meningkat, hal ini ditandai dengan banyaknya kasus amoral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, seperti korupsi, perampokan, pemerkosaan, pornografi, pelanggaran HAM dan lain sebagainya. Tindakan yang bersifat amoral tersebut tidak jarang dilakukan oleh orang-orang terpelajar seperti; tawuran antar siswa, pemerkosaan di sekolah; guru mencabuli siswanya yang ada di Jakarta Timur.¹ Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan yang seharusnya menawarkan solusi dengan membentuk karakter generasi bangsa seolah justru belum bisa mengatasi problematika moral di tengah-tengah masyarakat.

Banyaknya kasus tindakan amoral yang dilakukan oleh orang-orang berpendidikan sangat kontradiktif dengan cita-cita pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menyebutkan bahwa diadakannya pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, cerdas, berakhlak mulia, mandiri serta dapat menunjang kehidupannya di masa mendatang.

Minimnya pemahaman agama Islam secara sadar dan tidak mau mengamalkan pemahamannya secara konsisten merupakan salah satu penyebab banyaknya degradasi moral yang ada. Banyak orang yang mengetahui dan paham agama namun hanya gara-gara tidak adanya konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang sudah di dapat justru melakukan hal-hal yang melanggar.

Agama memegang peranan penting dalam menata kehidupan manusia, baik dalam penataan hidup pribadi maupun penataan hidup bersama dalam masyarakat. Untuk kepentingan pribadi agama berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan fitrah keberagamaannya sehingga rasa keberagamaan

¹ Nur Rosyid Dkk, *Pendidikan Karakter dan WacanaKepengaturan*, (Purwokerto; OBSESI Press, 2013), hlm. 50.

terkembang dan sistematis. Dengan cara itu maka perasaan damai dan kepuasan batin akan diperoleh.² Salah satu cara mempelajari pemahaman agama adalah melalui Pendidikan Agama Islam baik melalui pendidikan formal seperti sekolah, maupun pendidikan non formal seperti halnya pondok pesantren.

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang terpenting dalam ranah pendidikan nasional karena menyangkut generasi umat muslim di Indonesia. Adapun praktik pendidikan agama Islam terlaksana melalui dua aspek yakni melalui pendidikan non formal seperti mata pelajaran di sekolah maupun melalui lembaga pendidikan non formal yakni melalui pembelajaran atau kajian di pondok pesantren. Selama ini yang kita ketahui Pendidikan Agama Islam hanya diperoleh dalam sekolah formal saja, padahal PAI bisa kita jumpai dimana saja. Seperti di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun pesantren dengan segala khazanah keilmuan Islam yang terdapat di dalamnya.

Melalui pendidikan agama Islam dapat diperoleh internalisasi nilai agama sebagai bekal guna menjalani kehidupan bermasyarakat, karena pada dasarnya Pendidikan Agama Islam bisa membina sikap religius sehingga dapat meningkatkan perilaku keberagamaan santri seiring dengan pemahaman agama yang terus didapat.³ Desain pembelajaran di antara keduanya sudah tentu berbeda. Porsi pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal. Karena pondok pesantren tidak terikat dengan sistem kurikulum, perjenjangan kelas atau jadwal yang terencana secara ketat sehingga tidak mengherankan jika intensitas pembelajaran Agama Islam lebih sering dilaksanakan pada pondok pesantren dibandingkan dengan pembelajaran agama Islam melalui mata pelajaran PAI di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari lembaga pendidikan di pesantren yakni membentuk

² Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm.11.

³ Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 10.

kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara.⁴

Kajian pendidikan agama Islam di pondok pesantren tidak bisa lepas dari sikap keberagamaan yang dimiliki oleh santrinya. Karena kajian pendidikan agama Islam yang digunakan dalam pondok pesantren tertentu akan mempengaruhi arah berpikir serta pemahaman para santrinya yang mana akan membentuk sikap keberagamaan para santrinya. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum, sumber belajar serta tujuan yang hendak dicapai oleh pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang unik, ia memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain. Beberapa ciri dan karakteristik khusus yang dimiliki pesantren antara lain; pondok, santri, masjid, kiai dan pengajaran kitab-kitab.⁵ Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Nusantara). Lembaga ini menurut para peneliti sejarah pesantren, telah berdiri sejak abad ke-13 seiring dengan masuknya agama Islam di Indonesia.

Pada saat itu pondok pesantren telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertama umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

⁴ Mujamil Domar, *Pesantren dari Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 7.

⁵ Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 298.

Pondok pesantren yakni lembaga tradisional yang dalam bacaan teknis berarti suatu tempat yang dihuni oleh para santri yang mencari ilmu. Begitu juga pada masa sekarang, pondok pesantren memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena selain tumbuh dan berkembang di masyarakat, *output* atau ilmu yang dipelajari di pondok pesantren juga akan membawa dampak kemajuan sekaligus kebermanfaatan pada masyarakat sekitar. Pondok pesantren sebagai suatu sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dijadikan tumpuhan dan harapan untuk dijadikan suatu model pendidikan sebagai variasi lain dan bahkan dapat menjadi alternatif lain dalam pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, pesantren merupakan suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam sehingga mampu memberikan kebermanfaatan bagi sekitarnya.⁶

Pada dasarnya pondok pesantren memiliki tujuan agar para santrinya menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat melaksanakan sikap keberagamaan yang ideal sesuai pedoman agama Islam. Setiap lembaga pondok pesantren tentunya memiliki kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan sedemikian rupa agar dapat mewujudkan tujuan utama, salah satunya yakni agar para santrinya memahami betul pengetahuan agama serta dapat mencerminkan sikap keberagamaan yang ideal. Dengan menetapnya anak di pondok pesantren diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di

⁶ Zulhimna, *Dinamika Pondok Pesantren di Indonesia, Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 01, hlm.167.

tengah-tengah masyarakat dan mencintai Ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang muhsin tidak hanya sekedar Muslim.⁷

Kajian pendidikan Islam tak bisa lepas dengan keberadaan pondok pesantren yang menerapkan pembelajarannya sesuai ciri khas masing-masing dari pondok pesantren yakni sumber belajar maupun desain pembelajaran yang diterapkannya.⁸ Demikian juga dengan sikap keberagamaan yang ditentukan oleh pemahaman agama sebagai aktualisasi santri dalam mengikuti kajian pendidikan agama Islam di pesantren. Baru-baru ini pemahaman agama Islam di Indonesia ramai diperbincangkan, hal tersebut terkait dengan sikap keberagamaan yang tersymbolisasi melalui pakaian seperti cadar, celana cungkang, jenggot, nama panggilan dengan bahasa arab ; *akhi, ukhti, antum*, dan lain sebagainya, sehingga jika mengamati fenomena tersebut, peneliti melihat ada tipologi pondok pesantren yang berbeda dengan pemahaman agama Islam masyarakat Indonesia pada umumnya.

Salah satu pondok pesantren yang dinilai memiliki tipologi yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya yakni pondok pesantren Fattimatuzzahra Purwokerto, dimana santri Fatimatuzzahra memiliki sikap keberagamaan santri yang tersymbolisasi melalui pakaian seperti cadar dan celana cungkang. Pondok pesantren Fattimatuzzahra memiliki strategi tersendiri dalam melaksanakan pembelajarannya. Yakni dengan membuka pondok pesantren yang berbasis kemamkuran masjid sehingga santri tidak bisa lepas dengan kajian Islam yang diselenggarakan di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

Selain itu, sebagai upaya dalam mencerdaskan dan membentuk sikap keberagamaan, pengurus pesantren mengadakan pelatihan *skill* terhadap masyarakat lainnya seperti pendidikan dan pelatihan guru TPQ se-Kabupaten Banyumas dengan melibatkan santri Fatimatuzzahra sebagai mentor dalam acara tersebut. Selain itu juga diadakan kajian ke Islaman yang diadakan secara rutin setiap *bakda* Maghrib dan pengurus membentuk beberapa aturan

⁷ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 26.

⁸ Samrin, Pendidikan Agama Islam dan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, *Jurnal Al-T'adib* Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 104.

yang harus ditaati santri Fatimatu Zahra. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang “PERAN KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP KEBERAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO”

B. Definisi Konseptual

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam makna yang terkandung dalam judul penelitian yang penulis susun, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul penelitian sebagai berikut;

1. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses transfer *value* dan transfer Ilmu Pengetahuan, dengan kata lain pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk struktur berpikir sekaligus membentuk karakter generasi bangsa. Menurut H. Muhamad Ali berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan dilakukan dengan tiga cara yakni, pengajaran, pelatihan dan doktrinisasi⁹.

Secara khusus berdasarkan data empirik yang terdapat di masyarakat Indonesia khususnya dan masyarakat dunia umumnya pendidikan Islam mengandung konotasi pendidikan agama Islam (*'ulumuddin*) yang garis besar tujuannya diarahkan pada pembentukan dan pengembangan manusia muslim yang minimal menguasai ibadah mahdah, pembentukan dan pengembangan ahli-ahli ilmu agama Islam, seperti ilmu tafsir, fiqh, adab dan sebagainya.¹⁰

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

⁹ Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, hlm.303.

¹⁰ Jusuf Amir Feisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm.95.

menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dengan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Jadi Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana memindahkan ilmu pengetahuan agama Islam dan nilai-nilai keIslaman dari manusia satu ke manusia yang lain agar terciptanya kemampuan seseorang untuk memahami, menyerap, mengamalkan ajaran agama yang dianut baik secara mendasar maupun secara keseluruhan dalam rangka mematuhi rambu-rambu yang diberikan Tuhan sebagai pedoman agama dan memahami betul tentang tugasnya sebagai umat Rasulullah yakni mampu melaksanakan rukun Islam, rukun iman serta dapat meneladani akhlak-akhlak Rasulullah yang tercantum dalam al-Qur'an dan hadis.

Dalam pelaksanaannya pendidikan agama Islam terbagi menjadi tiga jenis yakni, pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan agama Islam yang formal yakni terdapat pada pembelajaran sekolah, madrasah hingga perguruan tinggi. Adapun pendidikan agama Islam yang non formal yakni terdapat di tengah-tengah masyarakat, seperti halnya pesantren dan majelis *ta'lim*. Kemudian pendidikan agama Islam yang informal yakni pendidikan agama Islam yang tidak terikat dengan lembaga apapun, yakni pendidikan agama Islam yang berada di tengah-tengah keluarga.¹²

Berdasarkan hal tersebut penelitian kali ini akan memfokuskan kepada Pendidikan Agama Islam non formal, yakni yang berada di lingkungan pesantren sehingga dapat diketahui sejauh mana pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk sikap keberagamaan para santri. Karena kedua hal tersebut tidak bisa di pisahkan satu sama lain.

2. Sikap Keberagamaan

¹¹ Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 7.

¹² Imam Bawani dkk, *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2011), hlm. 77.

Sikap keberagamaan dalam penyebutannya terdiri dari beberapa istilah diantaranya sikap keberagamaan, keagamaan, dan religiusitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Keberagamaan diartikan sebagai perihal beragama.¹³ Sedangkan Religiusitas diartikan sebagai pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Dalam Kamus Sosiologi Antropologi diartikan sebagai ketaatan kepada religi (agama)¹⁴. Pengertian religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan.

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.¹⁵

Jadi, sikap keberagamaan atau yang biasa disebut dengan religiusitas adalah kemampuan seseorang dalam memahami nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga berpengaruh pada sikap individu terhadap agamanya. Dengan kata lain bahwa religiusitas merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap pemahaman agamanya sendiri sehingga mampu mempraktikkan seluruh nilai-nilai keagamaan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 18.

¹⁴ M. Dahlan Yacub Al-Barry, *Kamus Sosiologi Antropologi*, (Surabaya: Indah, tt), hlm. 277.

¹⁵ Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being, *Jurnal Al-Adyan*, Vol.XI, No.1, 2016, hlm. 32.

3. Pondok Pesantren Fatimatuzzahra

Pondok pesantren Fatimatuzzahra merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang menjadi sarana mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada santrinya. Salah satu unsur yang tidak bisa dilepaskan dari pesantren adalah masjid sebagai gedung utama tempat mentransfer nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada santrinya. Begitupun juga dengan pondok pesantren Fatimatuzzahra yang tidak bisa dilepaskan dari masjid Fatimatuzzahra itu sendiri yang terletak tak jauh dari pondok atau asrama, tempat tinggal santri untuk menetap.

Sebagai unsur yang tidak bisa dipisahkan maka majelis *ta'lim* santri diselenggarakan di dalam Masjid Fatimatuzzahra. Adapun sasaran majelis *ta'lim* atau kajian Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan tidak ditujukan kepada santri saja, melainkan kepada jamaah Masjid Fatimatuzzahra atau masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Fatimatuzzahra terletak di area pemukiman penduduk dan di tengah-tengah lingkungan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, tepatnya di Jalan Gunung Muria, Rt 007/07, Grendeng Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Penelitian yang penulis lakukan yaitu selama Bulan Desember 2019 untuk menggali informasi terkait peran kajian pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keberagamaan yang dimiliki oleh para santri di pondok pesantren Fatimatuzzahra.

Berdasarkan pengertian peran kajian pendidikan agama Islam, sikap keberagamaan dan pondok pesantren Fatimatuzzahra tersebut diatas, maka yang dimaksud peran kajian pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap keberagamaan santri yaitu bagaimana seharusnya kajian Pendidikan agama Islam memosisikan dirinya sebagai pusat pembelajaran umat Islam dalam rangka mengajarkan nilai-nilai keIslaman dalam bidang pendidikan untuk membentuk sekaligus memelihara sikap keberagamaan bagi para santri di Pondok Pesantren mahasiswa dan mahasiswi Fatimatuzzahra.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis disini merumuskan masalah yakni :

Bagaimana peran kajian pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap keberagamaan santri di pondok pesantren Fatimatuzzahra Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah diuraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan peran kajian pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap keberagamaan santri di pondok pesantren Fattimatuzzahra Purwokerto.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi dalam memajukan pendidikan agama Islam terkhusus dalam bidang pemahaman agama dan sikap keberagamaan yang diadakan diluar jalur sekolah (non formal).

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan pijakan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti atau Penulis

Mampu memberikan kemantapan dan keluasan khasanah ilmu pengetahuan serta berguna bagi pengembangan pendidikan Agama Islam baik yang diajarkan sekolah maupun diluar sekolah.

2. Manfaat teoritis

a. Akademisi

Bagi akademisi sebagai wacana untuk menambah ilmu pengetahuan.

b. Masyarakat umum

Berfungsi sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan terkait dengan peran dan fungsi masjid sebagai pemberdayaan akhlak umat Islam dan perannya dalam mengentaskan kebodohan.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang pemahaman agama dan sikap keberagamaan para santri, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang telah ada dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian dengan hasil penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran dari para ahli. Sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Dalam buku Solihah Titin Sumanti yang berjudul *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam* didalamnya membahas mengenai pemahaman agama yang berkaitan dengan pokok-pokok dasar ajaran agama Islam yakni Iman dan Ihsan yang kemudian terintegrasi menjadi iman, Islam serta ihsan. Integrasi ketiga pokok ajaran ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang harus beriman harus mewujudkan dari keberimanannya berupa ajaran Islam dan pelaksanaan kedua itu harus tercermin dari aspek perilaku yang terjadi pada dirinya.¹⁶

Selanjutnya berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang ditulis oleh Agung Priyanto (IAIN Purwokerto 2014). Yakni yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto” tentunya dalam skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan dibuat oleh penulis. Persamaannya yakni sama-sama membahas soal nilai –nilai religius yang melibatkan kajian pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh Masjid Fattimatuz Zahra melalui kajian rutin. Perbedaannya yakni skripsi yang akan dibuat oleh penulis lebih terfokus ke kajian pendidikan Agama Islam yang membentuk santri di Pondok Pesantren Fatimatuz Zahra sehingga penelitian ini tidak melibatkan jamaah umum selain Santri Fatimatuz Zahra. Selain itu juga Skripsi yang ditulis oleh Agung Priyanto pembahasannya merujuk pada peran masjid yang menginternalisasi

¹⁶ Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Negeri*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadad, 2015), hlm. 39.

nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan sehingga memiliki perbedaan yang signifikan.

Skripsi yang ditulis oleh Taopik Muarip (UIN Syarif Hidayatullah 2016) yang berjudul “Efektivitas Penanaman Sikap Keberagamaan Pada Siswa Tunanetra Studi Kasus pada Siswa Tunanetra Tingkat SMP dan SMA di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan” menyimpulkan bahwa sikap keberagamaan dapat terlaksana dengan baik di sekolah tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan peribadatan yang berjalan lancar serta para peserta didik yang mencerminkan sikap keberagamaan ideal yang ideal, berakhlak baik dan toleransi. Penelitian tersebut juga memaparkan bahwa pembelajaran agama pada sekolah tersebut membawa dampak baik terhadap aspek psikologis dan sosial peserta didik.

Kemudian, skripsi lainnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini yakni skripsi yang ditulis oleh Nurul Khoeriyah (IAIN Purwokerto 2018) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Biroyatul Huda Desa Batuanten Cilongok Banyumas” menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai-nilai agama Islam di pondok pesantren Biroyatul Huda sangat membantu santri dalam memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam dirinya. Dikarenakan selain santri memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan namun mereka juga dapat langsung mengaplikasikannya melalui pembiasaan yang ada di pondok pesantren. Internalisasi nilai-nilai agama Islam di pondok pesantren Biroyatul Huda mencakup aspek akidah, syariat, dan akhlak.

Pendalaman nilai-nilai agama pada santri pondok pesantren Biroyatul Huda yang sebagian besar adalah remaja juga sangat penting untuk menekan kenaikan angka kenakalan remaja yang sering terjadi baru-baru ini, serta dapat membentuk sikap dan perilaku santri yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB 1 sampai dengan BAB V

BAB 1 berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan kajian pendidikan agama Islam dan sikap keberagamaan meliputi tiga sub pembahasan, yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. Sub pertama membahas tentang kajian pendidikan agama Islam yang meliputi pendidikan agama Islam, tingkat pendidikan agama Islam, pembelajaran agama isla. Kemudian sub kedua membahas definisi sikap keberagamaan, pembentuk sikap keberagamaan, karakteristik sikap keberagamaan, dimensi sikap keberagamaan. Sub ketiga membahas peran kajian pendidikan agama Islam yang membentuk sikap keberagamaan para santri berdasarkan teori yang ada.

BAB III berisi tentang metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang berisi tentang beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagian terakhir adalah teknik analisis data yang terdiri atas tiga langkah : menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian dan verifikasi data atau menarik kesimpulan.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terbagi dalam tiga sub pembahasan yaitu gambaran umum pondok pesantren Fatimatuzzahra, penyajian data dan analisis data tentang peran kajian dalam membentuk sikap keberagamaan santri di pondok pesantren Fatimatuzzahra Purwokerto.

BAB V: Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari seluruh hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penyusunan skripsi dan daftar riwayat hidup,



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap peran kajian pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap keberagamaan santri di pondok pesantren Fatimatuzzahra Purwokerto di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kajian pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap keberagamaan santri, diantaranya yakni :

Bentuk peran kajian pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap keberagamaan santri diantaranya adalah sebagai berikut : *pertama*, kajian pendidikan agama Islam berperan sebagai wadah memperdalam ilmu-ilmu agama Islam untuk membentuk sikap keberagamaan santri, *kedua*, yaitu sebagai tempat/alat dalam menanamkan sikap keberagamaan. Metode yang digunakan dalam kajian pendidikan agama Islam di pondok pesantren Fatimatuzzahra diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode keteladanan, metode kisah dan metode nasihat. Kajian pendidikan agama Islam memiliki implikasi terhadap sikap keberagamaan santri, diantaranya yakni; dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama Islam serta dimensi pengamalan dan konsekuensi.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Setiap sesuatu tentunya tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milikNya, termasuk usaha yang dilakukan oleh masjid Fatimatuzzahra dalam menyelenggarakan kajian pendidikan agama Islam bagi para santri pondok pesantren Fatimatuzzahra. Untuk itu, perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dan pengoptimalan peran kajian pendidikan agama Islam bagi para santrinya, yaitu :

1. Bagi para pembaca

Bagi para pembaca yang ingin meneliti lebih lanjut tentang peran kajian pendidikan agama Islam di pondok Fatimatuzzahra Purwokerto, sebaiknya memperhatikan kekurangan skripsi ini, karena dalam penyusunan skripsi ini, banyak kekurangan di dalamnya. Adapun kekurangan dari skripsi ini yakni terbentur dengan adanya wabah covid-19 yang pada akhirnya mengakibatkan terbatasnya data yang di dapatkan oleh peneliti dari obyek penelitian. sehingga untuk melengkapi data yang ada, peneliti harus mewawancarai obyek penelitian lewat via watshapp.

Peneliti juga belum melakukan penelitian terhadap metode penerimaan pengajar dan metode penerimaan santri serta santriwati. Jadi, peneliti belum mengetahui apakah ada kualifikasi tertentu yang harus dipenuhi oleh calon pengajar maupun calon santri pondok pesantren Fatimatuzzahra. Sehingga peneliti belum sampai meneliti sejauh manakah kualifikasi pengajar mrmpengaruhi proses kajian pendidikan agama Islam yang membentuk sikap keberagamaan santri di pondok pesantren Fatimatuzzahra. Untuk itu, penting bagi peneliti selanjutnya melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian skripsi ini.

2. Bagi Pengurus

Sebaiknya pengurus memperhatikan hal-hal yang mendukung optimalisasi kajian yang di selenggarakan di masjid Fatimatuzzahra, sepertihalnya memperhatikan jalannya kajian saat berlangsung. Terutama kajian bakda maghrib yang dilaksanakan dengan jamaah masjid Fatimatuzzahra sehingga terkadang suasana kajian ramai dan tidak kondusif.

3. Bagi para Ustaz/ustazah

Senantiasa bersungguh-sungguh, bersabar, dan dapat istiqomah dalam mendidik santri khususnya dalam menanamkan sikap keberagamaan.

4. Bagi Para Santri

Terus semangat dalam beribadah kepada Allah SWT yaitu dengan menghadiri majelis ilmu seperti halnya kajian pendidikan agama Islam, karena melalui kajian tersebut dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang agama Islam sehingga akan terbentuk sikap keberagamaan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari bermanfaat bagi peneliti saja, namun juga bermanfaat bagi banyak orang, khususnya segenap keluarga besar pondok pesantren Fatimatuzzahra Purwokerto.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

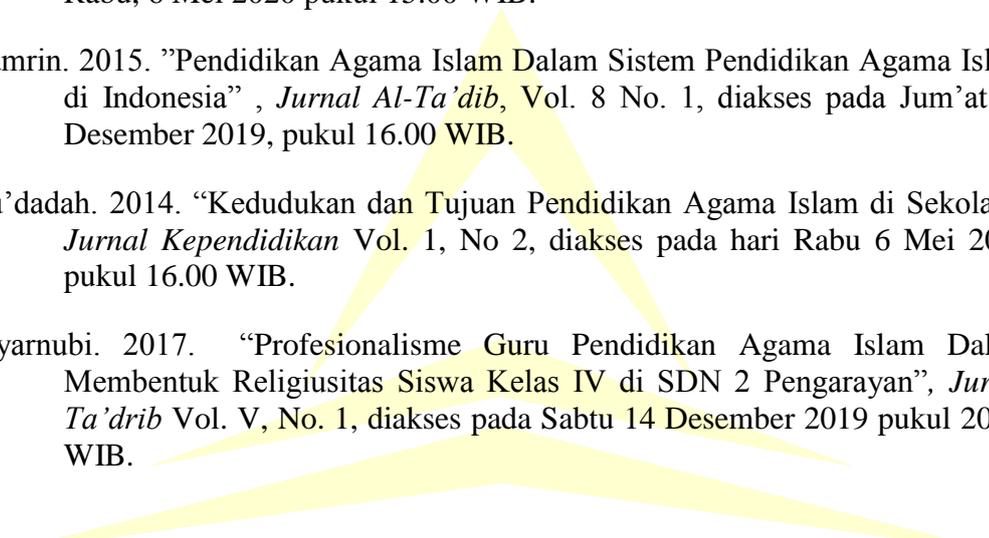
- Al-Barry, M. Dahlan Yacub, *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya: Indah.
- Alim, Muhamad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Amin, Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Aminudin, Aliaras dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ancok, Djameludin. 2014. *Psikologi Islami Solusi Atas Problem-Problem Psikologi* Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Astiati. 2016. *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Perdana Publishing: Medan.
- Dahwdin & Farhan Syifa Nugroho. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Mangkubumi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dlofier Zamkhasyari. 1985. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES
- Mujamil, Domar. *Pesantren dari Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Hari. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam, Bawani dkk. 2011. *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara..
- Kartikowati, Endang dkk. 2016. *Psikologi Agama dan Psikologi Islami Sebuah Komparasi*, Jakarta: Prenada Media Group.

- Lubis, Maesaroh. 2018. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Maunah, Binti.2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin.2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muliawan, Jasa Unggah.2015. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2012 *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Rosyd, Nur Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter dan Wacana Kepengaturan*. Purwokerto; OBSESI Press.
- Siti Uti Canda dan Abrory. 2016, *Body Image*, Jakarta : PT Sahabat Alter Indonesia.
- Solihah, Titin Sumanti. 2015. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Negeri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solikhin Muhammad. 2008. *Hadirkan Allah di Hatimu*. Tiga serangkai: Solo.
- Tolohah, Moh. 2016. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: LKiS.
- Umar, Nashrudin. 2014. *Rethinking Pesantren*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren; Konsepsi dan Aplikasinya*. Deepublish: Yogyakarta.

Jurnal

- Djazilan M Sukron. “Pendidikan Islam Informal Pada Kelas Menengah Muslim di Surabaya (Studi Tentang Sosialisasi Dan Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Forum Dakwah Keagamaan Di Surabaya”, *Disertasi*, Surabaya: UIN Ampel Surabaya, diakses pada Jum’at 13 Desember 2019, pukul 16.35 WIB.
- Hamali Syaiful. 2015. “Sikap Keagamaan dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani”, *Jurnal Al-Adyan*, Vol.VI, No.2, diakses pada Jum’at 13 Desember 2019, pukul 16.40 WIB.

- Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Isi dan Materi", *Jurnal Ta'dibuna Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, diakses pada hari Rabu 6 Mei 2020 pukul 15.30 WIB.
- Muhtifah Lailil. 2012. "Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Kasus Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan", *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, Vol. XVII No. 2 2012.
- Mustofa Muhammad Ari. 2016. "Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam" *Fokus; Jurnal Kajian KeIslaman dan Kemasyarakatan*, Vol.1, No. 01, diakses pada Jum'at 13 Desember 2019, pukul 16.30 WIB.
- Rahman Abdul. 2012. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Isi dan Materi", *Jurnal Eksis*, Vol 8 No 1, diakses pada hari Rabu, 6 Mei 2020 pukul 15.00 WIB.
- Samrin. 2015. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Agama Islam di Indonesia" , *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, diakses pada Jum'at 13 Desember 2019, pukul 16.00 WIB.
- Su'dadah. 2014. "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Kependidikan* Vol. 1, No 2, diakses pada hari Rabu 6 Mei 2020 pukul 16.00 WIB.
- Syarnubi. 2017. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan", *Jurnal Ta'drib* Vol. V, No. 1, diakses pada Sabtu 14 Desember 2019 pukul 20.00 WIB.



IAIN PURWOKERTO